

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya membawa anak didik ke arah tingkah laku yang lebih dewasa kesegala aspek. Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan bangsa sebab dengan adanya bekal pendidikan berarti telah melahirkan manusia-manusia yang memiliki kesadaran dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu kegiatan proses belajar mengajar hendaknya benar-benar menjangkau kesiapan intelektual siswa serta memberi dasar untuk memperoleh kemampuan dalam pengembangan diri dengan kata lain menjadi aktif dan maju.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah yang memuat pengetahuan tentang Bumi dan fenomena alam yang terjadi Bintarto (Sumarmi 2012 : 7) mengemukakan bahwa geografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan kaitan sesama tersebut.

Tujuan pengajaran geografi juga diharapkan agar peserta didik tidak hanya mempelajari teori saja, tapi bisa menerapkan apa yang di pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Adapun untuk mencapai tujuan tersebut guru diharapkan bisa membuka wawasan berpikir siswa sehingga mereka bisa mempelajari geografi dan bisa mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran geografi cenderung siswa masih ada yang belum paham dengan materi yang telah di ajarkan oleh guru. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tidak lepas dari peran guru dalam pembelajaran. Terutama strategi pembelajaran yang dikembangkan, guru kurang menerapkan strategi yang berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. maka dengan ini mengajar anak-anak untuk mempraktikan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperolehnya tersebut dalam kehidupan di masa depan. Menurut Kemp (1995) Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dengan adanya perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan fokus pembelajaran dari berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Pembelajaran dengan lebih memberikan nuansa yang harmonis antara guru dan siswa dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dan mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Pembelajaran yang berpusat pada siswa mempunyai tujuan agar siswa memiliki motivasi tinggi dan kemampuan belajar mandiri serta bertanggung jawab untuk selalu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan di SMA Negeri 1 Tapa, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru, disaat pembelajaran berlangsung ada siswa yang bermain dengan temannya dan tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi dan guru masih

dominan dalam proses pembelajaran sehingganya siswa kurang peran siswa dalam proses pembelajaran, hal ini tentunya berdampak terhadap hasil belajar siswa yang cenderung rendah. Selain itu, hasil wawancara dengan guru geografi bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran geografi masih banyak dilakukan oleh guru, padahal masih banyak metode serta kreatifitas lain yang harus dilakukan guru untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Dalam metode ceramah siswa cenderung pasif serta pembelajaran berpusat hanya kepada guru karena dalam mempelajari ilmu geografi sebagian besar materi dijelaskan langsung dari guru tanpa ada partisipasi atau kerjasama antara siswa, siswa tidak diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini tentunya membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam menerima materi.

Perasaan bosan dan jenuh pada siswa merupakan suatu masalah yang harus disikapi seorang guru untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman serta meningkatkan semangat dan keaktifan siswa di dalam kelas untuk mengenal setiap konsep materi yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi masalah tersebut maka penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pembelajaran serta berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Penerapan model pembelajaran dapat menambah perhatian siswa dalam menerima pembelajaran geografi. model pembelajaran yang sesuai bisa menambah keaktifan dan peran siswa dalam kelas adalah pembelajaran kooperatif. Menurut Nurulhayati (dalam Rusman, 2010 : 201), adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Strategi pembelajaran model kooperatif ini siswa belajar diatur secara kelompok. dalam kelompok tersebut siswa saling bekerja sama dan terjadi suatu pertukaran informasi antar anggota kelompok dan setiap anggota kelompok. Adapun jenis-jenis model pembelajaran kooperatif yaitu, *Student Teams Achievement Division* (STAD), Investigasi Kelompok, Make a Match, *Teams Games Tournaments* (TGT), Jigsaw, Model Struktural, DLL.

Dalam mengantisipasi turunnya hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi dan untuk menambah peran dan perhatian siswa dalam belajar di kelas. Maka dari itu penulis mendapatkan satu solusi dengan mengkombinasikan dua model pembelajaran yaitu *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Teams Games Tounament* (TGT) pada materi pembelajaran Hidrosfer. Dengan menggunakan kombinasi dua model pembelajaran ini, bisa mengurangi perasaan jenuh pada diri siswa dan menciptakan kelas yang menyenangkan. Selain itu, bisa melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan berusaha menyelesaikannya sehingga mendapatkan pengalaman baru dan dapat mengembangkan kemampuannya.

Berdasarkan urain diatas penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Kombinasi Tipe STAD Dan TGT Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hidrosfer**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari Latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang antara lain :

1. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan pada saat mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran geografi yang di ikutinya.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang bermain.
3. Pembelajaran berpusat pada guru.
4. Kurangnya peran siswa dalam kegiatan pembelajaran.
5. Sebagian siswa memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran geografi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan dari identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas X pada materi hidrosfer dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kombinasi Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan TGT (*Teams Games Tournaments*) dengan kelas yang menggunakan Model pembelajaran kooperatif Tipe (*Student Teams Achievement Division*) STAD ?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi hidrosfer dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan TGT (*Teams Games Tounament*) dengan kelas yang menggunakan Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

1.5. Manfaat penelitian

1.5.1 manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan guru dalam pembelajaran geografi dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran kontekstual khususnya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran geografi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi siswa, menciptakan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi, dan meningkatkan perhatian dan peran siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Bagi guru, membantu guru dalam pemilihan metode dan model pembelajaran yang sesuai dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar.